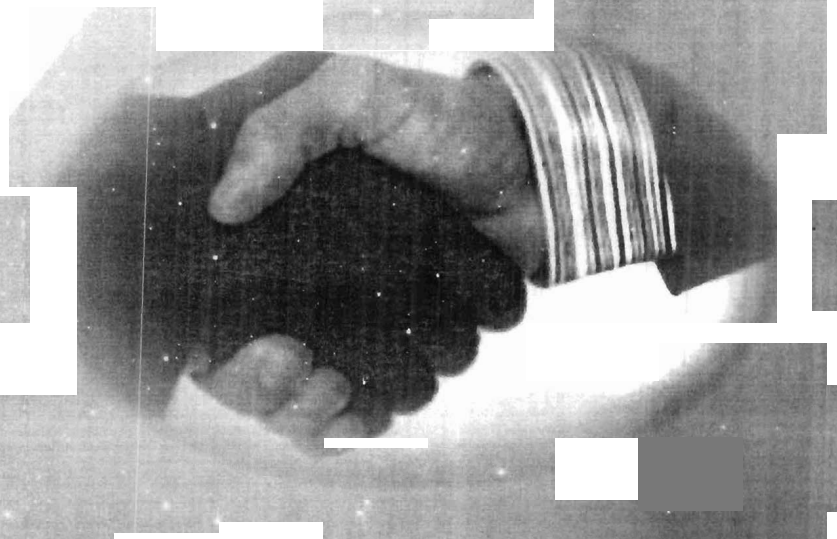


PROCEEDING

ISBN : 978-602-8124-61-4

THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION OF  
INDONESIA-MALAYSIA ETHNIC GROUP

**The Development of Culture and Character Education of The Nation  
Through Learning Inovation and Guidance Service  
In Primary Education**



In Padang, West Sumatera  
December 10, 2011

**Organized by:**

**PGSD FIP UNP with Kementerian Pelajaran Malaysia and  
Sekolah Rendah Bestari Zaenab II No.2 Klantan**

**PROSIDING  
SEMINAR INTERNASIONAL ETNIK SERUMPUN  
INDONESIA - MALAYSIA**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NO 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**PROSIDING  
SEMINAR INTERNASIONAL ETNIK SERUMPUN  
INDONESIA – MALAYSIA**



**Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui  
Inovasi Pembelajaran dan Layanan Bimbingan di Pendidikan Dasar**

**The Development of Culture and Character Education of The Nation  
Through Learning Innovation and Guidance Service in Primary Education**

**PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL ETNIK SERUMPUN  
INDONESIA – MALAYSIA**

Diselenggarakan Kerjasama Antara,

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD FIP UNP) dengan  
Kementerian Pelajaran Malaysia dan Sekolah Bestari Zaenab II No.2 Klantan**

Padang, 10 Desember 2011

**ISBN: 978-602-8124-61-4**

522 Hal

1 (Satu) Jilid 29,7x21cm

Editor,

**Dr. Taufina Taufik, M.Pd  
Dr. Mardiah Harun, M.Ed  
Dra. Silvinia, M.Ed  
Drs. Muhammadi, M.Si  
Dra. Elfia Sukma, M.Pd  
Desyandri, S.Pd.,M.Pd**

Disain Sampul,  
**Yan Pitopang**

Editor Teknik,  
**Desyandri, Taufina, Muhammadi**

Diterbitkan oleh,

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Dicetak oleh,  
**Sukabina Press**

© Hak Cipta terpelihara dan dilindungi Undang-undang NO. 19 Tahun 2002  
Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini  
dalam bentuk apapun juga sebelum mendapat izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas perkenanNya, prosiding ini bisa diterbitkan. Maksud diterbitkannya prosiding ini adalah realisasi dari Visi dan Misi jurusan PGSD. Visi sebagai "Pusat model pembelajaran ke-SD-an untuk menghasilkan guru SD yang profesional dengan berlandaskan iman dan tagwa pada tahun 2015" dan Misi "Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang ke-SD-an yang berkualitas melalui pengoptimalan SD yang mandiri berlandaskan iman dan taqwa. Dalam rangka mencapai visi dan misi di atas diselenggarakanlah seminar internasional pendidikan.

Seminar Internasional Etnik Serumpun Indonesia-Malaysia Kerjasama jurusan PGSD FIP UNP dengan Kementerian Pelajaran Malaysia dan Sekolah Rendah Bestari Zainab II Kelantan dengan Tema "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pembelajaran dan Layanan Bimbingan di Pendidikan Dasar*" yang telah dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 10 Desember 2011 di Padang.

Peserta seminar Internasional ini terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar Provinsi Sumatera Barat, mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Padang, Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dosen-dosen FIP Universitas Negeri Padang, Universtas Negeri Jakarta, Universitas Islam Malang, USIM Malaysia, Sekolah Rendah Bestari Zainab II Kelantan, dan Kementerian Pelajaran Malaysia dengan jumlah 750 orang.

Pemakalah Utama dua orang berasal Negara Malaysia, Kepala Sekolah Dasar Provinsi Jambi yang telah berhasil mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Dekan FIP Universitas Negeri Padang, dan dua orang Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Makalah Pendamping yang dimasukkan dalam Prosiding ini berjumlah 63 makalah yang terdiri dari 10 (sepuluh) bidang kajian di Pendidikan Dasar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada pemakalah utama dan para peserta seluruhnya yang telah berpartisipasi dalam seminar internasional ini. Semoga kegiatan dan materi seminar berguna bagi Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Pendidikan Dasar. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

*Waalaiikum Salam Wr.Wb.*

Editor

## Daftar Makalah

	Judul	Hal.
COVER		i
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
<b>BAB I</b>	<b>MAKALAH UTAMA</b>	<b>1</b>
➤	Peningkatan Kualiti Pengajaran Guru Sekolah di Malaysia. Oleh <b>Dato' Arshad bin Mahmud (Kementerian Pelajaran Malaysia)</b>	<b>1</b>
➤	Peningkatan Skill Kaunseling Guru Menghadapi Cabaran Masa Kini di malaysia. Oleh <b>Prof. Madya Datin Dr. Sapora Sipon, M.Si (USIM Malaysia)</b>	<b>14</b>
➤	Silang Budaya dan Pendidikan Multikultural di Indonesia. Oleh <b>Firman (Dekan FIP UNP Padang)</b>	<b>28</b>
➤	Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah (Implementing Character Education in Schools). Oleh <b>Yalvema Miaz (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>39</b>
	Implementasi Model Pembelajaran Inovasi dalam Meningkatkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar. Oleh <b>Taufina Taufik (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>46</b>
	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pembelajaran dan Layanan Bimbingan. Oleh <b>Ilyas (Kepala SD Prov. Jambi)</b>	<b>67</b>
<b>BAB II</b>	<b>PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA</b>	<b>77</b>
➤	Model Pengintegrasian Pelatihan Strategi Belajar (Training Strategy) dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar. Oleh <b>Dyah Werdiningsih (Dosen UNISMA Malang)</b>	<b>77</b>
➤	Pendidikan Karakter Melalui Pengkajian Cerita Rakyat Nusantara (Character Education Through Assessment Folklore <i>Collection</i> ). Oleh <b>Zulela Ms (Dosen PGSD FIP UNJ Jakarta)</b>	<b>86</b>
	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh <b>Darnis Arief (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>94</b>
➤	Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi Pemetaan Pikiran untuk Membentuk Karakter Siswa SD. Oleh <b>Elfia Sukma (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>99</b>
➤	Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Membaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh <b>Ritawati Mahyuddin (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>107</b>
➤	Pembelajaran Membaca Kritis dengan Menggunakan Strategi <i>Know-Want-Learned</i> (KWL) Sebagai Sarana Pendidikan <i>Karakter di SD</i> . Oleh <b>Wasnilimzar (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	<b>113</b>

<b>BAB III</b>	<b>PEMBELAJARAN MATEMATIKA</b>	<b>121</b>
➤	Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Oleh <b>Desniati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	121
➤	Suasana Belajar yang Kondusif untuk Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Oleh <b>Mardiah Harun (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	128
➤	Hidup Berkarakter dengan Pendekatan Realistik Terhadap Konsep Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Oleh <b>Masniladevi (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	134
➤	Pembelajaran Matematika yang Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar. Oleh <b>Melva Zainil (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	141
➤	Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Rendah Sekolah Dasar. Oleh <b>Mursal Dalais (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	146
➤	Peran Pembelajaran Matematika dalam Upaya Turut Membangun Budaya dan Karakter Bangsa. Oleh <b>Yetti Ariafi (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	157
➤	Pembelajaran Matematika dalam Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik (Self-Efficacy) Melalui Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. Oleh <b>Yullys Helsa (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	164
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)</b>	<b>170</b>
➤	Pengintegrasian Karakter Cerdas dalam Pendidikan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Siswa Sekolah Dasar. Oleh <b>Farida F. (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	170
➤	Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Oleh <b>Fatmawati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	175
➤	Meningkatkan Pendidikan Karakter Cerdas Melalui Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Oleh <b>Kartini Nasution (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	181
➤	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Oleh <b>Maimunah (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	188
➤	Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen Kelas 5 di Sekolah Dasar. Oleh <b>Mulyani Zen (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	196
➤	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Calon Guru Sekolah Dasar. Oleh <b>Risda Amini (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	205
➤	Pembelajaran IPA dengan Pendekatan STM dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter. Oleh <b>Silvinia (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	213
➤	Pembelajaran IPA (Sains) yang Kreatif dan Menyenangkan Peserta Didik yang Berkarakter. Oleh <b>Syamsu Arlis (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	221
➤	Pengembangan Praktikum Pendidikan IPA dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. Oleh <b>Yuliar M. (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	228



	➤	Pengintegrasian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar. Oleh <b>Zuryanty (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	235
<b>BAB V</b>		<b>PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)</b>	<b>247</b>
	➤	Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dengan Pendekatan Analitik Keteladanan di Sekolah Dasar. Oleh <b>Arwin (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	247
	➤	Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. Oleh <b>Elma Alwi (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	253
		Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Oleh <b>Hamimah (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	260
		Peningkatan Hasil Belajar dengan Berbasis Lingkungan Budaya Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. Oleh <b>Nasrul (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	270
	➤	Karakteristik dan Model-model Pembelajaran pada Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Oleh <b>Zuardi (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	277
	➤	Peranan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak. Oleh <b>Zuraida (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	283
<b>BAB VI</b>		<b>PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)</b>	<b>291</b>
	➤	Membangun Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Metode Inkuiri pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Oleh <b>Asnidar (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	291
	➤	Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Value Clarification Approach (Pendekatan Klarifikasi Nilai) di Sekolah Dasar. Oleh <b>Reinita (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	301
<b>BAB VII</b>		<b>PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK)</b>	<b>307</b>
	➤	Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Pendidikan Dasar. Oleh <b>Desyandri (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	307
		Penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Keterampilan di Sekolah Dasar. Oleh <b>Harni (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	319
	➤	Pendidikan Seni Musik untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. Oleh <b>Mansurdin (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	326
	➤	Karakteristik dan Model Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. Oleh <b>Yunisrul (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	332
	➤	Mengembangkan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar. Oleh <b>Zainarlis (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	337
<b>BAB VIII</b>		<b>PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>347</b>

	Pesantren Kilat Wadah Menciptakan Anak yang Berkarakter. Oleh <b>Dernawati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	347
➤	Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa PGSD FIP UNP. Oleh <b>Mansur (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	353
<b>BAB IX</b>	<b>PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR</b>	<b>365</b>
➤	Peranan Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. Oleh <b>Khairanis (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	365
➤	Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya di Sekolah. Oleh <b>Nur Asma (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	369
➤	Implementasi Pembelajaran Karakter Cerdas Melalui Format Kelompok di Sekolah Dasar. Oleh <b>Rahmatina (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	376
➤	Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Oleh <b>Rifda Eliyasni (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	388
➤	Figur Guru yang Ideal dalam Rangka Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Berkarakter. Oleh <b>Sri Amerta (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	399
➤	Mafaat Penggunaan Media dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. Oleh <b>Tin Indrawati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	404
➤	Pembelajaran yang Efektif untuk Menciptakan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Oleh <b>Zaiyasni (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	411
<b>BAB X</b>	<b>PENDIDIKAN UMUM</b>	<b>416</b>
➤	Pengenalan Green School Berbasis Nilai Cinta Lingkungan untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. Oleh <b>Ika Lestari (Dosen PGSD FIP UNJ Jakarta)</b>	416
➤	Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Diagnosis Kesulitan Belajar. Oleh <b>Asmidir Ilyas (Dosen BK FIP UNP Padang)</b>	420
➤	Learning Through Technology Development Design Hard and Soft for Education Character. Oleh <b>Eldarni (Dosen KTP FIP UNP Padang)</b>	430
➤	Cultural Education Development Character Nation in Early Age Children. Oleh <b>Farida Mayar (Dosen PG PAUD FIP UNP Padang)</b>	444

➤	Pesantren Kilat Wadah Menciptakan Anak yang Berkarakter. Oleh <b>Dernawati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	347
	Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa PGSD FIP UNP. Oleh <b>Mansur (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	353
<b>BAB IX</b>	<b>PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR</b>	<b>365</b>
➤	Peranan Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. Oleh <b>Khairanis (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	365
➤	Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya di Sekolah. Oleh <b>Nur Asma (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	369
➤	Implementasi Pembelajaran Karakter Cerdas Melalui Format Kelompok di Sekolah Dasar. Oleh <b>Rahmatina (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	376
➤	Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Oleh <b>Rifda Eliyasni (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	388
➤	Figur Guru yang Ideal dalam Rangka Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Berkarakter. Oleh <b>Sri Amerta (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	399
➤	Mafaat Penggunaan Media dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. Oleh <b>Tin Indrawati (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	404
➤	Pembelajaran yang Efektif untuk Menciptakan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Oleh <b>Zaiyasni (Dosen PGSD FIP UNP Padang)</b>	411
<b>BAB X</b>	<b>PENDIDIKAN UMUM</b>	<b>416</b>
➤	Pengenalan Green School Berbasis Nilai Cinta Lingkungan untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. Oleh <b>Ika Lestari (Dosen PGSD FIP UNJ Jakarta)</b>	416
➤	Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Diagnosis Kesulitan Belajar. Oleh <b>Asmidir Ilyas (Dosen BK FIP UNP Padang)</b>	420
➤	Learning Through Technology Development Design Hard and Soft for Education Character. Oleh <b>Eldarni (Dosen KTP FIP UNP Padang)</b>	430
➤	Cultural Education Development Character Nation in Early Age Children. Oleh <b>Farida Mayar (Dosen PG PAUD FIP UNP Padang)</b>	444

➤	Profesional Pendidik dalam Pengembangan Karakter Budaya Bangsa di Pendidikan Dasar. Oleh <b>Fatmawati (Dosen PLB FIP UNP Padang)</b>	<b>450</b>
➤	Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif. Oleh <b>Irda Murni (Dosen PLB FIP UNP Padang)</b>	<b>458</b>
➤	Pendidikan Karakter Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Oleh <b>Izzati (Dosen PG PAUD FIP UNP Padang)</b>	<b>468</b>
➤	Pendidikan Karakter Sebagai Konsep Dasar Kesuksesan Anak di Sekolah. Oleh <b>Kasiyati (Dosen PLB FIP UNP Padang)</b>	<b>474</b>
➤	Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Nilai-nilai Budaya. Oleh <b>Mega Iswari (Dosen PLB FIP UNP Padang)</b>	<b>480</b>
➤	Pembinaan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Rangka Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. <b>Rifma (Dosen AP FIP UNP Padang)</b>	<b>490</b>
	Pembentukan Nilai Karakter Cerdas Melalui Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Oleh <b>Riska Ahmad (Dosen BK FIP UNP Padang)</b>	<b>499</b>
➤	Peranan Keluarga dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Anak. Oleh <b>Setiawati (Dosen PLS FIP UNP Padang)</b>	<b>507</b>
➤	<i>Authentic Assessment</i> Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Oleh <b>Muhammadi (Dosen PGSD FIP UNP)</b>	<b>512</b>
➤	<b>Susunan Panitia Seminar Internasional Etnik Serumpun Indonesia-Malaysia</b>	<b>519</b>
➤	<b>Susunan Acara Seminar Internasional Pendidikan</b>	<b>520</b>

# **Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah** *(Implementing Character Education in Schools)*

**Yalvema Miaz**  
(Dosen PGSD FIP UNP Padang)

## *Abstract*

*The issue of declining moral value and deviational behavior that numerously occurred lately will able to tear down the completeness basics of noble nationality value. Character education that launched by schools is one of the best way to be implemented. The essences of character education are value education, ethics, moral and personality education to make the student to be erudite intelligent, have a good personality and skillful in their lives. The character education process founded on psychological totality that consist with individual potency, and sociocultural totality function in interaction within family, school, and society context.*

*Keywords: Education, Character, School*

## **I. Pendahuluan**

Akhir-akhir ini banyak terjadi berbagai penyimpangan perilaku dimana-mana. ada tindak kekerasan, pergaulan bebas para remaja penyalahgunaan kekuasaan, korupsi dan sebagainya. Pertanyaannya sudah sedemikian menjauhkan nilai-nilai luhur moral yang seharusnya melekat sebagai jatidiri dalam setiap tindak perbuatan seseorang? Untuk mengantisipasi kerisauan masyarakat itu salah satunya sekarang sangat gencar dilakukan pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter yang dilancarkan itu hakekatnya berintikan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepeenuh hati.

Proses pembelajaran atau melaksanakan proses pendidikan pada umumnya atau mendidik dan mengajar, bukan sekadar mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), akan tetapi secara substantif adalah sejauhmana dapat merubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, punya adat kesopanan, beretika, estetika berperilaku yang baik dalam masyarakat (Nurokhim, 2010). Sekolah selama ini lebih banyak mengutamakan pengajaran pengetahuan. Kesenjangan proses pendidikan yang hanya mengutamakan ilmu seperti itu tanpa disadari telah menjadikan ketidak seimbangan antara kecerdasan ilmu dan perilaku peserta didik.

Pendidikan merupakan salahsatu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Buku Induk Pembangunan Karakter, 2010). Sehingga satuan pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistemik dan integratif bersama dengan komponen lainnya.

Ada beberapa mata pelajaran yang berisikan tentang pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan, dan Pancasila. Namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan penghafalan (kognitif). Para peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang keberhasilannya diukur hanya dengan kemampuan anak menjawab soal ujian (terutama dengan pilihan berganda). Karena orientasinya semata-mata hanya untuk memperoleh nilai bagus. Sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan moral (*cognition*) dan perilaku (*action*). Pada hal tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

## II. Pembahasan

### A. Penanaman Nilai Pembentuk Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Kemdiknas 2010). Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Pendidikan karakter berarti bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Tetapi pendidikan dapat menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter lebih menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Sekolah atau satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah ada yang mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Misalnya di kota Bukittinggi sejak tahun 2005 secara terencana dan sistematis telah dilaksanakan pendidikan berbasis aqidah. intinya pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam setiap mata pelajaran. Pendidikan aqidah itu di mulai dari TK sampai ke jenjang sekolah menengah.

Kemudian kementerian pendidikan nasional menunjuk SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi dijadikan pilot percontohan SD berpendidikan karakter di Indonesia sejak tahun 2009. Guru, warga dan lingkungan sekolah sehari-hari memberikan sifat-sifat keteladanan dan karakter yang baik untuk dicermeni oleh peserta didik. Selain kota Bukittinggi, di kota Padang dan kota-kota lain maupun kabupaten di Sumatera Barat akhir-akhir ini juga sudah memulai pendidikan serupa. Bagaimanapun semuanya masih berproses yang diharapkan nanti dapat membawa perubahan terhadap sikap, perilaku para warga sekolah dan generasi muda umumnya.

Pusat Kurikulum kementerian Kemdiknas (2010) telah menetapkan 18 nilai berdasarkan hasil kajian empirik antara lain nilai prakondisi (*the existing values*) seperti takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Nilai-nilai itu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3)

Toleransi. (4) Disiplin. (5) Kerja keras. (6) Kreatif. (7) Mandiri. (8) Demokratis. (9) Rasa Ingin Tahu. (10) Semangat Kebangsaan. (11) Cinta Tanah Air. (12) Menghargai Prestasi. (13) Bersahabat/Komunikatif. (14) Cinta Damai. (15) Gemar Membaca. (16) Peduli Lingkungan. (17) Peduli Sosial. & (18) Tanggung Jawab.

Dari nilai pembentuk karakter bangsa tersebut, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, seperti kepedulian tentang bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

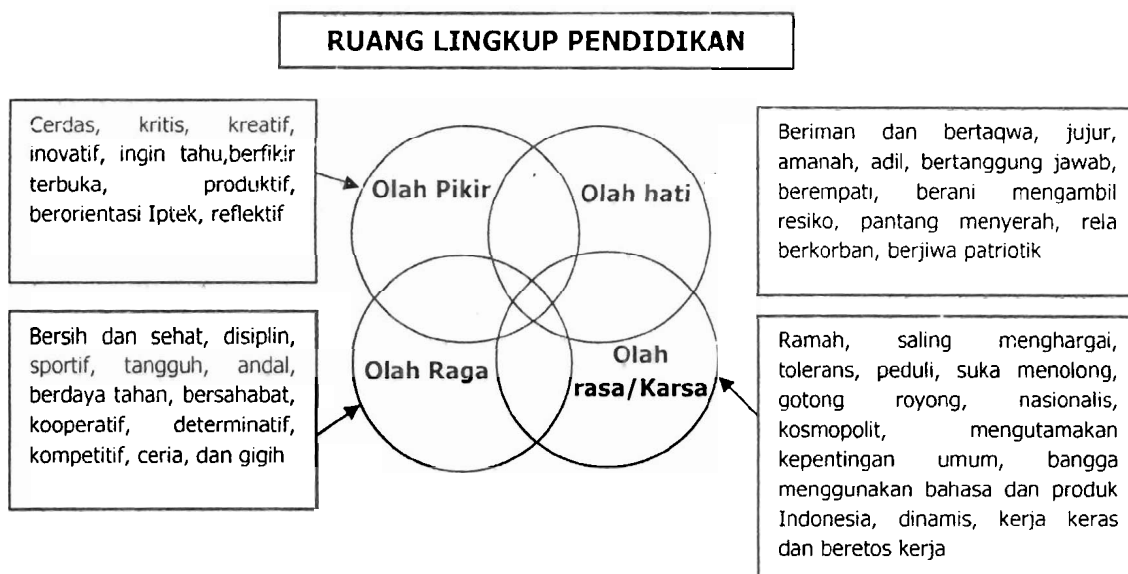
Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotor) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Koesoema (2007), istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Pendidikan karakter berarti suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (sempurna).

Menurut Manulang (2010) ada empat karakter yang perlu ditanamkan antara lain, (1) religious, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengah antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai (Desain Induk Pendidikan Karakter, 2010: 8-9).

Pendidikan karakter dilaksanakan mencakup potensi individu sesuai ranah kognitif, afektif dan psikomotor dan fungsi totalitas sosio kultural dalam interaksi keluarga, sekolah dan masyarakat. Totalitas ini digambarkan dalam ruang lingkup pendidikan karakter:



## B. Pendidikan Karakter di Sekolah

Walaupun faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak, akan tetapi kematangan emosi sosial ini selanjutnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Sekolah dalam hal ini perlu mewujudkan suasana yang kondusif dengan keterlibatan kepala sekolah dan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk penentu keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah. Dukungan saran dan prasarana sekolah, hubungan antar peserta didik, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru juga akan banyak menyumbang keberhasilan pendidikan karakter ini. disamping kemampuan diri sendiri (melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik.

IHF telah membuat konsep 9 pilar karakter yang untuk dijadikan modul pendidikan karakter (Puskur dan Perbukuan Kemdiknas, 2011). Kesembilan pilar ini adalah nilai-nilai yang bersifat universal yaitu (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, bijaksana, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah menurut Lickona dkk (dalam Bambang Nurokhim 2007) ada 11 prinsip yaitu: (1) kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik, (2) definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku, (3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter, (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, (5) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral, (6) buat kurikulum



akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil. (7) usahakan mendorong motivasi diri peserta didik, (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan peserta didik, (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter, (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Dalam pendidikan karakter penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan--sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antarmanusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Yang terpenting, semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

### C. Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan (Kemdiknas 2010). Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

#### 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

#### 2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

##### a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerjakeras.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

3. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

4. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Apabila pendidikan karakter diintegrasikan dalam ko-kurikuler dan ekstrakurikuler akan memerlukan waktu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Untuk itu, penambahan alokasi waktu pembelajaran dapat dilakukan, misalnya: Sebelum pembelajaran di mulai atau setiap hari seluruh peserta didik diminta membaca surat-surat pendek dari kitab suci, melakukan refleksi (masa hening) selama 15 s.d 20 menit.

a. Di hari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan muhadarah (berkumpul di halaman sekolah) selama 35 menit. Kegiatan itu berupa baca Al-Quran dan terjemahan, maupun peserta didik berceramah dengan tema keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah, serta bahasa asing lainnya), kegiatan ajang kreatifitas seperti: menari, bermain musik dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari Jum'at atau Sabtu (Jum'at/Sabtu bersih).

b. Pelaksanaan ibadah bersama-sama di siang hari selama antara 30 s.d 60 menit.

c. Kegiatan-kegiatan lain diluar pengembangan diri, yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai.

d. Kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekolah sesudah jam pelajaran berakhir berlangsung selama antara 10 s.d 15 menit.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
4. Melakukan analisis dan evaluasi
5. Melakukan tindak lanjut

### III. Simpulan

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dapat menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai-nilai moral kehidupan relegius, pancasilais sehingga menjadi kepribadian peserta didik.
2. Melakukan koreksian terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik seperti yang di kembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah.
3. Melakukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter tersebut.

### Daftar Rujukan

Anes. Bambang Q, Adang Hambali.2008. Bandung : Simbiosis Rakatama Media

Bambang Nurokhim. 2007. *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*. Makalah.

Dharma Kesuma dkk.2011. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Paraktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo

Kemendiknas. 2011. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta

-----, 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Puskur dan Perbukuan.

Marihot Manullang. 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa*. Depkominfo.<http://kabar.in/2010/indonesia-headline>

Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi Yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor : IHF

Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter. Membangun Perilaku Positif Anak*. Bandung : CV Yrama Widya.